

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia defisiensi besi terkait kehamilan ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr/dl. Anemia defisiensi besi selama kehamilan dapat berdampak buruk untuk ibu dan bayi yang ada dikandungnya, serta meningkatkan kematian ibu dan bayi baru lahir. Dampak buruk dari anemia adalah masalah pernapasan, pingsan, kelelahan, denyut jantung tidak stabil, kesulitan tidur, pre-eklampsia, infeksi perinatal, dan peningkatan risiko pendarahan. (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Anemia pada kehamilan meningkatkan risiko kematian baik bagi ibu maupun janin. Anemia yang berhubungan dengan kehamilan dapat mengakibatkan BBLR, intrauterine growth retardation (IUGR), perdarahan, infeksi perinatal, kelahiran prematur, dan anemia neonatal. Kadar zat besi yang rendah pada ibu hamil (Hidayanti & Rahfiludin, 2020)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anemia adalah salah satu dari 10 masalah kesehatan utama abad kedua puluh satu. Anemia merupakan faktor risiko pada anak usia sekolah, remaja, wanita usia subur dan ibu hamil. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 303.000 ibu meninggal pada tahun 2019, yang setara dengan sekitar 216 kematian untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Sebanyak 41,8% anemia pada wanita hamil di seluruh dunia dan setengah dari kejadian tersebut disebabkan karena kekurangan zat besi. Ada sebanyak 57,1% ibu hamil di Afrika, 48,2 % di Asia,

25,1% di Eropa, dan 24,1% di AS menderita anemia.

Jumlah keseluruhan anemia menurut temuan Investigasi Kesehatan Dasar 2018, anemia sebesar 48,9% ibu hamil di Indonesia. Anemia pada ibu hamil sebesar 84,6% dari mereka yang berusia antara 15 dan 24 tahun (Endang Wahyuningsih et al., 2023).

Di kota bandar lampung, 10,07% ibu hamil atau sekitar 1.975 orang menderita penyakit anemia (Dinas Kesehatan Bandar Lampung, 2023). Ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan Data Laporan Triwulan IV Tahun 2020 Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 900 orang dari 13.842 orang yang diperiksa (6,5%) (Kesehatan, 2022)

Penyebab utama kematian ibu adalah infeksi dan perdarahan. Angka kematian ibu (MMR) relatif meningkat. Data Dinas Kesehatan Provinsi menunjukkan hal tersebut. Kabupaten Lampung, angka AKI adalah 114,42/100.000 kelahiran pada tahun 2008. Untuk target nasional sebesar 102/100.000 kelahiran masih terlampaui oleh angka tersebut. Angka kematian ibu sebesar 19,7% pada ibu tidak anemia dan 70% pada ibu anemia. Anemia secara langsung atau tidak langsung sebesar 15-25% kematian ibu (Elmeida et al., 2022). Selain itu, dampak yang akan terjadi akibat anemia pada kehamilan adalah kelahiran prematur, perdarahan dan bisa terjadi ketuban pecah dini. Pada saat persalinan bisa terjadi his yang lama, kala 1 memanjang, partus lama, dan perdarahan postpartum. Dampak buruk bagi janin adalah BBLR, kekurangan oksigen (Simbolon & Sitompul, 2022).

Salah satu alternatif lain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian zat besi dapat dilakukan dengan mengkonsumsi sari kurma. Jenis kurma ajwa lebih unggul dibandingkan kurma jenis lainnya dalam beberapa hal, termasuk kemampuannya dalam mencegah anemia (Ula et al., 2018). Kurma mengandung vitamin B kompleks, vitamin B1, riboflavin B2, niasin B3, asam pantotenat B5, piridoksin B6, dan folat B9, banyak terdapat di sari kurma, bersama dengan karbohidrat, serat makanan, protein, dan mineral (Gondokesumo & Susilowati, 2021)

Proses pembuatan sari kurma adalah dengan kurma yang sudah dipisahkan antara daging dan biji kurma kemudian di haluskan dan di ambil sarinya yang berbentuk kental, berwarna hitam dan memiliki rasa yang manis. Cara pemberiannya adalah dengan memberikan 15 ml sari kurma atau 1 sendok makan, sehari sebelum makan. Pemberian sari kurma dilakukan selama 14 hari, dan pada hari 7 dilakukan evaluasi. Karena kandungan zat besinya yang tinggi, kurma efektif meningkatkan kadar hemoglobin (Dian Abdillah et al., 2020).

Dengan demikian, pemberian sari kurma menjadi solusi alternatif untuk ibu hamil yang kesulitan mengonsumsi tablet zat besi. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan asuhan kebidanan tentang penatalaksanaan pemberian sari kurma diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin, serta mengurangi angka kejadian komplikasi pada kehamilan yang disebabkan oleh anemia

B. Rumusan Masalah

Terdapat kasus anemia pada ibu hamil trimester II. Menurut pengamatan yang dilakukan di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb menaikan kadar hemoglobin dengan sari kurma merupakan salah satu cara untuk mengatasi anemia selama kehamilan. Oleh karena itu, penulis memperoleh rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir yang menjadi penekanan utama penelitian yaitu “Bagaimana penatalaksanaan ibu hamil dengan anemia ringan untuk meningkatkan kadar hemoglobin dengan pemberian sari kurma pada Ny. R?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil yang mengalami anemia dengan menggunakan pendekatan 7 langkah manajemen varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP, melaksanakan asuhan kebidanan dari pengkajian sampai evaluasi sesuai kasus yang dipilih tentang pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

a. Manajemen 7 langkah Varney

1) Melakukan pengkajian asuhan kebidanan ibu hamil anemia ringan dengan pemberian sari kurma anemia ringan pada Ny. R di PMB Wawat Mike Lampung Selatan Tahun 2025.

2) Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu hamil

anemia ringan dengan pemberian sari kurma anemia ringan pada Ny. R di PMB Wawat Mike Lampung Selatan Tahun 2025.

3) Melakukan identifikasi masalah potensial diagnosa masalah pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian sari kurma pada Ny. R di PMB Wawat Mike Lampung Selatan Tahun 2025.

4) Melakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian sari kurma pada Ny. R di PMB Wawat Mike Lampung Selatan Tahun 2025.

5) Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian sari kurma pada Ny. R di PMB Wawat Mike Lampung Selatan Tahun 2025.

6) Melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian sari kurma pada Ny. R di PMB Wawat Mike Lampung Selatan Tahun 2025.

7) Melakukan evaluasi pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian sari kurma pada Ny. R di PMB Wawat Mike Lampung Selatan Tahun 2025.

b. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP pada ibu hamil pada Ny. R di PMB Wawat Mike Lampung Selatan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak terutama tenaga kesehatan dan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pelayanan

kesehatan untuk menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil menggunakan bahan makanan alami dengan pemberian sari kurma.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi pasien

Dapat bermanfaat bagi ibu hamil untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pemberian sari kurma dengan anemia ringan untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian terutama mengenai ibu hamil dengan anemia ringan. Dan untuk peneliti selanjutnya dapat di gunakan sebagai data dasar untuk masukan masalah yang akan di teliti lebih lanjut.

c. Bagi Lokasi atau wilayah

Dapat digunakan sebagai informasi tentang ibu hamil dengan anemia ringan khususnya dengan pemberian sari kurma

d. Bagi PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian sari kurma untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan pendekatan asuhan kebidanan pada pasien anemia.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan Pendidikan dan pengalaman bagi mahasiswa serta dapat menjadi bahan acuan tambahan untuk penelitian berikutnya sehingga

dapat direncanakan langkah strategis untuk mewujudkan program pencegahan anemia.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan pada ibu hamil dilaksanakan di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah Varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP. Asuhan diberikan pada Ny. R Usia 31 tahun G₂P₁A₀ Usia kehamilan 22 minggu dengan anemia ringan, yang akan diberikan makanan tambahan yang tinggi Fe adalah sari kurma untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Waktu pelaksanaan tanggal 8 November – 20 Mei 2025.